

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Semua perusahaan ingin mencapai nilai perusahaan yang maksimum atau mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena itu perusahaan akan mencari cara agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai. Banyak perusahaan yang berpandangan bahwa apabila bisa mendapatkan hasil sebanyak mungkin dan menekan ongkos yang serendah mungkin maka akan mencapai tujuan perusahaan. Hal ini adalah suatu pernyataan yang paling mudah dihayati dan mudah untuk ditangkap dalam pengertian namun susah untuk dilaksanakan. Tujuan perusahaan yang berkaitan dengan pencapaian nilai perusahaan dapat diartikan sebagai maksimisasi dari kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan nilai sekarang dari perusahaan terhadap prospek masa depan perusahaan tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut, diperlukan sejumlah dana (modal kerja) yang cukup agar perusahaan tetap bisa berjalan dengan baik, namun dalam kenyataannya adalah perusahaan yang berhasil dalam pelaksanaan kegiatan adalah perusahaan yang mempunyai modal kerja lebih dari cukup. Dengan modal kerja yang lebih dari cukup, manajer dapat mencurahkan pikirannya agar mendapatkan hasil yang lebih besar, ada pendapat mengenai pemenuhan modal kerja yang lebih dari cukup yaitu: pendapat pertama menyatakan bahwa modal kerja yang berlebihan dapat mengurangi resiko dan juga akan mengurangi hasil atau laba (hal ini berdasarkan pengertian bahwa dengan berlebihan modal kerja

akan memerlukan biaya untuk menyimpan atau perawatan) dengan demikian akan menurunkan laba, pendapat yang kedua adalah modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba atau hasil (pendapat ini berdasarkan pandangan bahwa cukup tersedianya modal kerja maka kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha).

Manajemen modal kerja berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan modal kerja perusahaan dan penggunaan modal kerja tersebut untuk kepentingan perusahaan, yang meliputi pengelolaan kas, pengelolaan piutang dan pengelolaan persediaan. Pengelolaan modal kerja yang baik akan meningkatkan keuntungan (*Profit*) yang didapat oleh perusahaan. Modal kerja merupakan bagian yang sangat penting karena dengan tidak adanya modal kerja, aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan akan terhambat. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang diterapkan.

Adanya analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan *financial* perusahaan dengan hasil yang telah dicapai di masa lampau dan waktu yang sedang berjalan. Selain hal tersebut, manfaat yang akan didapatkan dari analisis laporan keuangan masa lampau maka dapat diketahui hasil-hasil dari perusahaan yang baik serta kelemahan-kelemahan perusahaan yang mungkin berpotensi kegagalan, oleh

karena itu segera dilakukan antisipasi sebelum hal tersebut terjadi dengan mengambil langkah-langkah yang dianggap perlu.

Selain pengelolaan modal kerja yang baik, ada juga kebijakan suatu perusahaan untuk melakukan alternatif sumber pendanaan dengan menetapkan sumber dana eksternal (modal asing) sebagai sumber pembelanjaan perusahaan yang pada akhirnya akan menentukan struktur keuangan perusahaan tersebut yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan tersebut. Dalam hal ini inti dari kebijakan pendanaan adalah apakah memilih atau menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai investasi dan operasionalnya. Kegiatan tersebut akan menentukan proporsi modal sendiri dengan modal asing atau yang lebih dikenal dengan sebutan struktur modal.

Struktur modal merupakan cara aktiva perusahaan dibiayai dengan modal yang berasal dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Teori struktur modal menjelaskan tentang pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Teori ini menekankan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan rasio antara hutang dan ekuitas adalah bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal adalah teori yang menjelaskan kebijakan pendanaan perusahaan hutang dan sekuritas untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Penentuan proporsi struktur modal yang optimal akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa salah satu penyebab menurunnya perusahaan pada saat terjadi krisis adalah kurangnya perusahaan dalam

mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan sehingga aktivitas yang seharusnya didanai dengan hutang jangka panjang malah didanai dengan hutang jangka pendek demikian pula sebaliknya aktivitas yang seharusnya didanai dengan hutang jangka pendek malah didanai dengan hutang jangka panjang. Hal tersebut berkaitan dengan kurang tepatnya pemenuhan pendanaan perusahaan atau dengan kata lain struktur modal dari perusahaan tersebut tidak optimal. Kondisi tersebut mungkin tidak berpengaruh pada kondisi normal, namun perusahaan perlu pertimbangan-pertimbangan yang strategis dalam hal merencanakan pemenuhan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan serta berhati-hati dalam menentukan struktur modal perusahaan.

Dengan adanya perencanaan yang matang dalam menentukan struktur modal, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis. Menurut teori struktur modal, porsi hutang yang optimal terjadi pada struktur modal yang optimal yaitu posisi dimana risiko yang ditanggung perusahaan akibat penggunaan hutang sama dengan *return* yang diterima dari penggunaan hutang tersebut. Apabila posisi struktur modal berada diatas target struktur modal yang optimal, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan dan sebaliknya.

Dalam menggunakan hutang pada struktur modal, perusahaan harus mempertimbangkan keuntungan dan kerugiannya. Keuntungan penggunaan hutang yaitu adanya manfaat perlindungan pajak dalam perhitungan pajak, yaitu bunga hutang dikurangkan terlebih dahulu sehingga penggunaan hutang mengakibatkan keringanan pajak untuk arus kas perusahaan. Disamping itu

penggunaan hutang dapat memotivasi manajer untuk lebih disiplin karena adanya kewajiban untuk membayar hutang dan bunga hutang. Sedangkan kerugian penggunaan hutang adalah berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kebangkrutan yang meningkat seiring dengan penambahan hutang. Salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja perusahaan adalah mengukur kemampuan struktur modal dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Struktur modal yang optimal akan mampu menciptakan kondisi keuangan yang kuat dan stabil sehingga profitabilitas dan nilai perusahaan pun menjadi meningkat.

Industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah industri manufaktur. Perusahaan dalam industri manufaktur tersebut terbagi menjadi beberapa sub kategori industri. Perusahaan yang dominan adalah sektor makanan dan minuman, perkembangan perusahaan makanan dan minuman sangat pesat karena merupakan barang yang dibutuhkan untuk kegiatan sehari-hari. Arus investasi yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman juga berkembang sangat pesat, investor asing yang masuk ke industri makanan dan minuman di Indonesia didorong oleh banyaknya presentasi tingkat konsumsi makanan dan minuman di Indonesia oleh karena itu gambaran tersebut memberikan prospek yang cerah untuk industri makanan dan minuman di Indonesia. Banyaknya perusahaan-perusahaan dalam industri tersebut menyebabkan terjadinya persaingan diantara sesama industri khususnya manufaktur sehingga persaingan yang terjadi sangat ketat.

Adanya pengelolaan modal kerja yang baik dan penentuan struktur modal yang optimal akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan juga. Uraian diatas menjadi dasar pemikiran bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen modal kerja (yang diukur dengan rasio likuiditas dan aktivitas) dan struktur modal secara parsial akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah manajemen modal kerja (yang diukur dengan rasio likuiditas dan aktivitas) dan struktur modal secara simultan akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja (yang diukur dengan rasio likuiditas dan aktivitas) dan struktur modal secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja (yang diukur dengan rasio likuiditas dan aktivitas) dan struktur modal secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan antara lain:

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pemahaman yang lebih baik atas teori yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya mengenai pengaruh manajemen modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas

b. Bagi Pelaku bisnis

Secara empiris penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh manajemen perusahaan tentang pentingnya pengelolaan modal kerja yang baik dan mempertahankan struktur modal dalam rangka pencapaian kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang maksimum

c. Bagi akademisi

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak lain untuk menjadi bahan penelitian lebih lanjut, khususnya penelitian yang berkaitan dengan pengaruh efisiensi modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas yang dapat dijadikan referensi dan sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang manajemen keuangan.